

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 239 - 254

## PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Suci Kurnia Rahmayanti<sup>1</sup>, Ekawati Jati Wibawaningsih<sup>2</sup>, Agus Maulana<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>1</sup>suci.kr@upnvj.ac.id

<sup>2</sup>ekawati.jati@upnvj.ac.id

<sup>3</sup>agus.maulana@upnvj.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan guna memberikan bukti dari efek kepemilikan keluarga, proporsi komisaris independen, dan komite audit pada praktik agresivitas pajak dalam perusahaan yang memiliki sektor usaha pada bidang pertambangan. Sumber yang dipergunakan untuk pengolahan data yang dilaksanakan berasal dari laporan tahunan perusahaan tahun 2016-2019. Pengukuran yang diterapkan untuk Agresivitas Pajak dengan mengadaptasi rumus CETR. Regresi linier berganda merupakan metode yang diterapkan guna melakukan penganalisaan. Sampel penelitian yang diterapkan sebanyak 40 perusahaan yang beroperasi dalam bidang pertambangan yang melewati seleksi dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menghasilkan data yang memperlihatkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh komite audit dan ukuran bersifat signifikan kearah positif terhadap agresivitas pajak. Lalu untuk pengaruh dari kepemilikan keluarga bersifat signifikan ke arah negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan untuk proporsi komisaris independen, dan leverage tidak terdapatnya pengaruh yang timbul dalam hubungannya dengan agresivitas pajak.

**Kata Kunci** : Agresivitas Pajak, Kepemilikan Keluarga, Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan

### Abstract

*This study was conducted to provide evidence of the effect of family ownership, the proportion of independent commissioners, and the audit committee on the practice of tax aggressiveness in companies that have a business sector in the mining sector. The research data applied in this study is sourced from the annual reports owned by each company in the period 2016 – 2019. The measurement applied for Tax Aggressiveness is by adapting the CETR formula. The multiple linear regression is applied in this study as an analytical method. The research sample applied was 40 companies engaged in mining and purposive sampling was used to filter data. This study produces data showing audit committee and firm size are positively significant on tax aggressiveness. Then for the effect of family ownership is negatively significant on tax aggressiveness. As for the proportion of independent commissioners, and leverage, there are no effects that arise in relation to tax aggressiveness.*

**Keywords:** Tax Aggressiveness, Family Ownership, Proportion of Independent Commissioners, Audit Committee, Company Size

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 239 - 254

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama pada pendapatan negara yang berperan penting guna menyokong kegiatan nasional terutama pembangunan yang dilakukan oleh negara, hal ini disampaikan oleh Menteri Keuangan RI dalam kegiatan deklarasi pengampunan pajak. Bila merujuk pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), perpajakan merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap penerimaan negara setiap tahunnya. Berbanding terbalik dengan sisi pemerintah yang menganggap bahwa pajak merupakan sumber utama pendapatan, sisi perusahaan menganggap bahwa biaya pajak perusahaan merupakan biaya yang cukup besar jumlahnya dan dapat mengurangi laba yang dihasilkan perusahaan. Karena jumlahnya dapat mengurangi laba maka secara umum perusahaan lebih cenderung memilih untuk menggunakan strategi perpajakan untuk merencanakan tindakan perusahaan untuk menghindari pajak yang dimilikinya (Bauweraerts & Vandernoot, 2013).

Agresivitas pajak sendiri seperti yang dijabarkan dalam penelitian Octavianingrum & Mildawati (2018) merupakan suatu kegiatan perencanaan untuk melakukan perkecayaan terhadap laba yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki tujuan guna meminimalisir kewajiban perusahaan dalam hal perpajakan yang dapat direalisasikan dengan dua cara. Penghindaran pajak secara *legal* dengan memanfaatkan celah (*grey area*) dari peraturan yang biasa disebut dengan *Tax Avoidance*, sedangkan untuk penghindaran pajak yang dilakukan dengan melakukan kecurangan atau penggelapan (*illegal*) biasa disebut dengan *Tax Evasion*. Aktivitas wajib pajak dalam melakukan penghindaran terhadap pajak yang dimilikinya dapat berimplikasi terhadap penerimaan negara yang bersumber dari pajak. Pendapatan pajak sendiri bersumber dari beberapa sektor usaha yang berdiri di Indonesia dan menjalankan operasional perusahaannya di Indonesia. Sektor usaha yang menjadi salah satu penyumbang pendapatan pajak tertinggi dari total keseluruhan sektor usaha yang ada yaitu sektor usaha pertambangan.

Terdapat beberapa kasus penghindaran pajak yang telah dilakukan oleh perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan (*mining*), seperti kasus yang menjerat PT. Adaro *Energy*, di mana PT. Adaro *Energy* melakukan penjualan batu bara yang dihasilkan kepada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa yang bernama *Coaltrade Service Intenational Ltd* yang berkedudukan di Singapura. Berdasarkan Kepada Laporan Keuangan yang dimiliki oleh Adaro diketahui bahwa *Coaltrade* mencatatkan keuntungan yang terkena pajak periode 2009 – 2017 lebih rendah sebesar 10,7% jika dibandingkan dengan rata-rata yang dibayarkan oleh adaro atas keuntungan di Indonesia sebesar 50,8%. Selanjutnya adapula kasus. Kasus tindakan menghindari pajak juga pernah menjerat perusahaan pertambangan BHP Billiton yang melakukan pemindahan keuntungan pada perusahaan pusat dan anak perusahaan yang berkedudukan di negara yang memiliki *Tax Rate* yang tinggi kepada kantor pemasaran yang ada di Singapura

Perusahaan – perusahaan yang ada di Indonesia sendiri mayoritas dimiliki oleh keluarga, hal ini sejalan dengan pernyataan dari *Price Waterhouse Coopers (PwC)* yang di lansir melalui laman *cnnindonesia.com* menyatakan bahwa berdasarkan *survey* bisnis yang telah dilakukan memperlihatkan hasil bahwa sebesar 95% dari keseluruhan perusahaan dikuasai oleh keluarga. Chen *et al.* (2010) telah melakukan penelitian yang memuat bahwa adanya kepemilikan keluarga didalam struktur kepemilikan perusahaan dapat menimbulkan konflik antar pemilik saham, dimana pemilik saham minoritas dan mayoritas sama – sama memiliki kepentingan yang ingin dicapainya sehingga tingkat konflik antara pemilik saham mayoritas dan pemegang saham minoritas lenih besar dibandingkan dengan konflik antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 239 - 254

Proporsi dari dewan komisaris independen disuatu perusahaan disinyalir bisa mempersempit persentase tindakan menghindari pajak yang dilakukan oleh perusahaan apabila proporsi dewan komisaris perusahaan semakin besar, maka tingkat pengontrolan serta pengawasan akan terlaksana dengan baik dan sejalan dengan ketentuan yang diberlakukan, selain itu juga dapat mencegah manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan (Diantari & Ulupui, 2016). Dalam peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 pasal 20 mengenai keanggotaan dewan komisaris dalam suatu emiten atau perusahaan publik, memuat bahwa di dalam suatu perusahaan harus memiliki minimal sebesar 30% komisaris independen dari keseluruhan dewan komisaris.

Perusahaan publik yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia mewajibkan dewan komisarisnya untuk membuat komite audit dalam kegiatan perusahaannya hal ini didasarkan pada POJK No.33/POJK.04 Tahun 2014 pasal 28. Fungsi dari dibentuknya komite audit ini menurut Peraturan OJK No.55/POJK.04 tahun 2015 memuat bahwa dewan komisaris membentuk komite audit untuk memberikan bantuan kepada dewan komisaris menjalankan tugas serta fungsi yang dimiliki oleh dewan komisaris, serta komite audit akan mempertanggung jawabkan seluruh tugasnya kepada dewan komisaris. Bila dilihat dari fungsi pembentukannya maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi dari komite audit di pada perusahaan akan membantu membuat pencegahan kepada perusahaan jika ingin mengambil rencana ataupun tindakan yang tidak sejalan dengan peraturan yang berlaku.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Teori Keagenan ialah suatu hubungan yang timbul dari pertemuan di antara pemilik (*Principle*) dan agen (*agent*) yang telah didasarkan oleh kontrak atau perjanjian Octavianingrum & Mildawati (2018), dalam hubungan ini yang bertindak sebagai *principle* yaitu pemegang saham yang kemudian memberikan tanggung jawab kepada manajemen selaku *agent* dalam menjalankan kegiatan perusahaan atas nama pemegang saham. Dalam teori ini timbul asumsi di mana pihak *agent* yang bertanggung jawab mengelola perusahaan lebih unggul dalam hal informasi keseluruhan perusahaan dibandingkan dengan pihak *agent*, hal ini biasa disebut dengan asimetri informasi (Maharani & Juliarto, 2019).

Dalam bukunya Scott (2012) menjelaskan bahwa asimetri yang terjadi dalam hubungan keagenan ini akan menimbulkan permasalahan antara *principle* dan *agent* yang biasa disebut dengan *agency conflict*, dan terdapat 2 jenis dari tipe asimetri dalam hubungan ini yaitu *Adverse Selection* dan *Moral Hazard*. Jenis *Adverse Selection* sendiri merupakan kondisi dimana satu pihak dalam hubungan keagenan dalam bisnis ini memiliki informasi yang lebih unggul dan memadai jika di sandingkan dengan pihak lainnya. Sedangkan *Moral Hazard* merupakan kondisi di mana wewenang untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan hanya dimiliki oleh satu pihak saja sedangkan pihak yang lainnya tidak memiliki kewenangan terhadap kegiatan perusahaan.

### Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak sendiri seperti yang dijabarkan dalam penelitian Octavianingrum & Mildawati (2018) merupakan suatu kegiatan perencanaan dalam melaksanakan perencanaan

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 239 - 254

pada laba yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki tujuan guna meminimalisir kewajiban perusahaan dalam hal perpajakan yang dapat direalisasikan menggunakan 2 praktik kegiatan yaitu dengan legal (*Tax Avoidance*) maupun ilegal (*Tax Evasion*). Tujuan perusahaan untuk melakukan pemaksimalan kewajiban pajak yang dimiliki perusahaan ini melibatkan beberapa elemen yaitu etika, masyarakat, serta pertimbangan dari pemangku kepentingan setempat (Avi-Yonah, 2011).

Perbedaan terhadap kepentingan yang dimiliki oleh perusahaan dan pemerintah menjadi alasan dasar yang memunculkan tindakan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas agresivitas pajak, hal ini dimuat oleh Ratmono & Sagala (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa dari sisi pemerintah pajak merupakan sumber dana bagi negara untuk melakukan kegiatan – kegoatan pemerintah baik yang berkaitan dengan pembangunan, pemeliharaan maupun operasional pemerintahan. Sedangkan dari sisi perusahaan pajak dianggap sebagai biaya yang cukup besar jumlahnya sehingga berpotensi untuk memperkecil laba yang telah dihasilkan.

## **Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak**

Perusahaan dikatakan dipegang oleh suatu keluarga apabila persentase kepemilikan dari suatu keluarga di dalam perusahaan tersebut bersifat dominan. Yang dikatakan perusahaan keluarga yaitu perusahaan yang dijalankan atau didirikan oleh pendahulu atau keluarga yang terdahulu yang kemudian akan diwariskan kepada generasi yang akan meneruskan perusahaan tersebut (Morck & Yeung, 2011). Biasanya perusahaan yang dimiliki oleh keluarga juga menganggap bahwa tindakan agresivitas pajak tidak hanya untuk menghemat biaya pajak, perusahaan juga menganggap aktivitas ini bisa menurunkan biaya agensi dengan mengurangi *rent extraction* (Steijvers & Niskanen, 2014). Jika dikaitkan dengan teori agensi biasanya perusahaan yang kepemilikan sahamnya didominasi oleh keluarga biasanya sering terjadi *agency problem* yang akan timbul karena adanya pertentangan atau perselisihan yang terjadi di antara pemegang saham dominan yaitu keluarga dengan pemegang saham minoritas,.

Merujuk pada hasil dari studi yang telah terlebih dahulu dilaksanakan oleh Gaaya *et al.* (2017), Widyari & Rasmini (2019), Indirawati & Dwimulyani (2019) dan Sunaryo (2016) memperlihatkan bahwasanya kepemilikan keluarga signifikan berpengaruh kepada agresivitas pajak, didasarkan pada pernyataan tersebut maka hipotesis satu yang bisa dirumuskan, yaitu :  
H<sub>1</sub> : Kepemilikan Keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap Agresivitas Pajak

## **Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak**

keberadaan dari komisaris independen pada suatu perusahaan dibantu dengan jajaran *top management* perusahaan melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam menjalankan perusahaan, selain itu komisaris independen juga bersama sama manajemen perusahaan membuat strategi serta perencanaan untuk keberlangsungan perusahaan termasuk dalam perencanaan perpajakan. Di mana peran yang dimiliki oleh komisaris independen yaitu mengawasi manajemen perusahaan dalam mengelola dan membuat laba perusahaan tetapi tetap mematuhi peraturan – peraturan yang berlaku (Octavianingrum & Mildawati, 2018). Dalam hubungan keagenan komisaris dapat berperan sebagai pihak yang dapat meminimalisir permasalahan keagenan yang kemungkinan muncul melalui pengamatan yang dilakukan terhadap manajemen perusahaan. Keberadaan komisaris independen didalam perusahaan juga akan membantu serta menjamin hak dari pemegang saham minoritas perusahaan karena tidak terdapatnya hubungan afiliasi antara komisaris independen pihak manapun di dalam perusahaan sehingga bersikap netral.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 239 - 254

Selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh Octavianingrum & Mildawati (2018), Suyanto & Supramono (2012), Ratnawati et al. (2019) dan Diantari & Ulupui (2016) memperlihatkan hasil bahwa proporsi komisaris menimbulkan pengaruh secara signifikan ke arah yang negatif kepada agresivitas pajak, maka perumusan terhadap hipotesis yang kedua, yaitu :

H<sub>2</sub> : Proporsi Komisaris Independen berpengaruh signifikan negatif terhadap Agresivitas Pajak

## **Pengaruh Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak**

Komite audit merupakan komite tambahan yang disusun untuk membantu menjalankan fungsi pengawasan yang dimiliki dewan komisaris di dalam perusahaan terhadap manajemen perusahaan. Komite audit juga berperan untuk memberikan pandangan serta pertimbangan pada manajemen mengenai pengendalian internal perusahaan (Asri & Suardana, 2016).

Pada praktiknya manajemen perusahaan lebih cenderung melakukan kecurangan dalam pengelolaan atau pembuatan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Selaras pada studi yang terlebih dulu dilaksanakan oleh Octavianingrum & Mildawati (2018) yang mengemukakan bahwa manajemen perusahaan akan melakukan tindakan yang sedemikian rupa pada saat menyusun laporan keuangannya yang bertujuan untuk melakukan meminimalisir biaya yang dibayar perusahaan untuk perpajakan yang dapat mengimplikasi pada peningkatan laba yang didapatkan.

Selaras dengan penelitian yang sebelumnya dilaksanakan oleh Diantari & Ulupui (2016), Munawaroh & Sari (2019), Nugraheni & Pratomo (2018) dan Asri & Suardana (2016) menyatakan hasil yaitu pengaruh yang ditimbulkan oleh komite audit bersifat signifikan kepada agresivitas pajak. Dengan demikian maka perumusan terhadap hipotesis tiga yang disusun, yaitu :

H<sub>3</sub> : Komite Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap Agresivitas Pajak

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Populasi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan dengan operasional atau pengolahan pada bidang pertambangan yang sudah *listing* dalam BEI pada periode yang sudah ditentukan yaitu tahun 2016-2019 dan tidak pernah mengalami penghapusan dari daftar di BEI. Kriteria tersebut dijadikan acuan dalam proses filterisasi dengan metode *purposive sampling* pada teknik nonprobability sampling. Teknik pengambilan sampel jenis digunakan untuk mendapatkan sampel penelitian yang dibatasi oleh beberapa karakteristik atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2015, hlm.124). Kriteria yang diterapkan dalam penelitian untuk menyaring data yaitu perusahaan pada bidang pertambangan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama tahun yang dijadikan periode penelitian berturut – turut pada periode 2016 – 2019 dan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan yang telah di audit secara utuh selama periode 2016 – 2019.

Pengukuran yang dilakukan terhadap variabel dalam penelitian ini menggunakan rumus yang telah disesuaikan dengan variabel yang dipergunakan. Agresivitas pajak diterapkan sebagai variabel yang terikat atau disebut juga dengan variabel dependen dalam suatu pelaksanaan penelitian. Variabel ini menggunakan pengukuran yang merujuk kepada pengukuran yang dikembangkan dan diterapkan dalam penelitian yang sebelumnya dilaksanakan oleh Dyreng *et al.* (2010) dan Putri (2018) yaitu dengan menggunakan rumus dari

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 239 - 254

*Cash Effective Tax Rate (CETR)* dengan melakukan pembagian antara total dari kas yang dibayarkan oleh perusahaan untuk pajak dengan laba sebelum pajak perusahaan

Untuk mengukur variabel kepemilikan keluarga digunakan *dummy variabel* dengan memberikan skor “1” pada perusahaan yang teridentifikasi sebagai perusahaan keluarga dan skor “0” untuk perusahaan yang teridentifikasi sebagai perusahaan non-keluarga, dengan kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi kepemilikan keluarga yaitu apabila kepemilikan di dalam perusahaan lebih dari 20% maka akan dikatakan sebagai perusahaan keluarga sedangkan untuk perusahaan yang kepemilikannya kurang dari 20% maka akan dikategorikan sebagai perusahaan non-keluarga kriteria ini selaras dengan kriteria yang digunakan oleh Tonggano & Christiawan (2017) dalam penelitian yang dilaksanakannya.

Pengukuran untuk variabel proporsi komisaris independen merujuk pada pengukuran yang digunakan oleh Asri & Suardana (2016) dan Utami & Setyawan (2015). Di mana pengukuran untuk proporsi komisaris independen menggunakan rumus pembagian antara jumlah dari komisaris independen di dalam sebuah perusahaan dengan jumlah dari keseluruhan dewan komisaris di dalam perusahaan.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Merujuk kepada pengukuran yang diterapkan dalam penelitian Hanum & Zulaikha (2013), Asri & Suardana (2016), serta Utami & Setyawan (2015) yang meneliti pengaruh dari keberadaan komite audit di dalam perusahaan terhadap praktik agresivitas pajak, di mana yang dipergunakan untuk mengukur komite audit untuk data penelitian adalah dengan jumlah total dari komite audit yang berada pada perusahaan.

Ukuran perusahaan berperan sebagai variabel kontrol pada penelitian ini yang berfungsi sebagai penjaga hubungan variabel – variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini agar tidak mendapatkan gangguan dari faktor yang tidak masuk dalam penelitian. Variabel ukuran perusahaan merujuk pada penelitian dari Amelia *et al.*, (2017), Widyari & Rasmini (2019), dan Asri & Suardana (2016) menggunakan pengukuran nilai *natural logaritma* terhadap keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$SIZE = L_n(\text{Total Aset})$$

Selain dari ukuran perusahaan pada penelitian ini juga memilih *leverage* yang memiliki peran menjadi variabel kontrol. Pengukuran untuk variabel *leverage* sendiri merujuk kepada pengukuran yang digunakan dalam penelitian (Widyari & Rasmini (2019) yaitu menggunakan perhitungan *Debt to Total Asset (DTA)* dengan melakukan pembagian atas total dari utang dengan aset perusahaan

$$DTA = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Metode regresi berganda dipergunakan pada penelitian ini guna melakukan proses pengujian terhadap variabel yang telah diterapkan dan telah dirumuskan model dari regresi yang akan dipergunakan, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Agresivitas Pajak

$\alpha$  = Konstanta

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 239 - 254

$\beta$ = Koefisien Regresi  
X1 = Kepemilikan Keluarga  
X2 = Proporsi Komisaris Independen  
X3 = Komite Audit  
X4 = Ukuran Perusahaan  
X5 = *Leverage*  
 $\varepsilon$ = eror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Keluarga (X1)	148	0	1	0.81	0.393
Proporsi Komisaris Independen (X2)	148	0.20	1.00	0.4103	0.11144
Komite Audit (X3)	148	2	4	3.09	0.442
Size (X4)	148	8.32166	15.79196	12.72296	1.83969
Leverage (X5)	148	0.02355	1.29196	0.53493	0.40714
CETR	148	0.00000	1.52550	0.35687	0.38815
Valid N (listwise)	148				

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Berlandaskan dari data yang termuat dalam tabel dengan total dari sampel yang ada berjumlah 148 sampel dari keseluruhan populasi yang diterapkan. Untuk variabel kepemilikan keluarga yang diterapkan pada penelitian diukur menggunakan *variabel dummy*, nilai terendah dari variabel ini yaitu senilai 0 dan nilai tertinggi untuk variabel ini senilai 1. Pada variabel ini standar deviasi yang dimiliki senilai 0.393 dan rata – rata data (*mean*) yang didapatkan senilai 0.81. Variabel proporsi dari dewan komisaris independen mendapatkan nilai terkecil yaitu senilai 0.20 dan nilai yang paling tinggi senilai 1 dengan standar deviasi yang didapatkan dari variabel ini senilai 0.11144 dan nilai rata – rata data (*mean*) yang didapatkan senilai 0.4103. Untuk variabel komite audit mendapatkan nilai yang terendah senilai 2 dengan nilai tertinggi yang diperoleh senilai 4 dan standar deviasi yang dimiliki yaitu senilai 0.442 serta rata – rata (*mean*) dari data yaitu senilai 3.09. Untuk variabel kontrol ukuran perusahaan didapatkan nilai terkecil senilai 8.32166 dengan nilai tertinggi senilai 15.79196, lalu untuk Standar deviasi yang dimiliki oleh variabel ini senilai 1.83969 dan nilai rata – rata (*mean*) untuk variabel ini senilai 12.72296. Dan untuk variabel kontrol yang kedua yaitu *leverage* mendapatkan nilai yang paling rendah senilai 0.02355 dan nilai yang paling tinggi senilai 1.29196, lalu untuk standar deviasi yang didapatkan senilai 0.40714646 dan rata – rata (*mean*) senilai 0.5349395. Sedangkan untuk variabel dependen agresivitas pajak memperoleh nilai tertinggi senilai 1.52550.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 239 - 254

## Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-0.2644450
	Std. Deviation	0.35333102
Most Extreme Differences	Absolute	0.073
	Positive	0.073
	Negative	-0.045
Test Statistic		0.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.050 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		0.384
Point Probability		0.000000

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Sesuai dengan data yang termuat dalam tabel diatas, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi melalui pendekatan *Asymptotic* (Asymp. Sig) senilai 0.05 (=0.05) yang masih meragukan apakah distribusi dari data yang digunakan normal atau sebaliknya. Maka dari hasil tersebut dilakukanlah uji normalitas *kolmogorov smirnov* dengan pendekatan *Exact* dan menghasilkan (Exact Sig.) senilai 0.384 (> 0.05). Hasil ini menggambarkan bahwa data distribusi bersifat normal.

## Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi *durbin watson*

Model	Durbin-Watson
1	1.684

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Hasil yang diperoleh berlandaskan pada data pada tabel diatas bahwa nilai *durbin watson* dari data penelitian senilai 1.684 dengan nilai signifikansi 5 %. Berlandaskan kepada hasil dari pengujian yang telah dilaksanakan maka dapat diputuskan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi selaras dengan pernyataan yang tercantum dalam buku Santoso (2012) mengemukakan jika hasil pengujian terletak diantara -2 dan +2 maka tidak terdapat gejala autokorelasi, maka hasil pengujian dapat dituliskan dengan  $-2 < 1.684 < +2$ .

## Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 239 - 254

1	Kepemilikan Keluarga (X1)	0.967	1.034
	Proporsi Komisaris Independen (X2)	0.927	1.079
	Komite Audit (X3)	0.820	1.220
	Size (X4)	0.886	1.128
	Leverage (X5)	0.980	1.020

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Sesuai dengan data yang didapatkan hasil dari olah data dan termuat pada tabel 4 diatas, terlihat bahwa keseluruhan dari variabel independen sertadua variabel kontrol yang diterapkan mendapatkan nilai dari *tolerance* yang melebihi ambang batas dari 0.10 ( $>0.10$ ) dan juga nilai dari VIF yang didapatkan seluruh variabel tidak melebihi dari 10 ( $< 10$ ). Maka berlandaskan kepada hal tersebut dapat diambil keputusan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas didalam sampel yang digunakan.

## Uji Heteroskedastitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastitas denga Uji Park

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-2.462	0.015
	Kepemilikan Keluarga (X1)	-1.752	0.082
	Proporsi Komisaris Independen (X2)	-0.280	0.780
	Komite Audit (X3)	1.911	0.058
	Size (X4)	-0.306	0.760
	Leverage (X5)	0.777	0.438

Sumber : Data Sekunder diolah (2021)

Sesuai dengan hasil dari pengujian pada tabel, hasil yang didapatkan menggambarkan bahwa seluruh variabel independen mendapatkan nilai signifikansi melebihi 0.05 ( $>0.05$ ) yang dapat dikatakan dalam penelitian ini tidak terjadi permasalahan heterokedastitas. Karena dalam Uji Park kriteria untuk variabel terbebas dari permasalahan heterokedastitas yaitu apabila mendapatkan nilai dari signifikansi yang melebihi 0.05.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.499 <sup>a</sup>	0.249	0.223	0.34215

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 239 - 254

Sumber :Data sekunder diolah (2021)

Menyesuaikan dengan hasil dari pengujian yang telah dilaksanakan maka didapatkan nilai dari *adjusted R Square* ( $R^2$ ) yaitu senilai 0.223 mempunyai makna bahwa kapabilitas dari variabel independen Kepemilikan Keluarga, Proporsi Komisaris Independen, serta Komite Audit juga Ukuran Perusahaan dan *Leverage* yang memiliki tanggungjawab sebagai variabel kontrol dalam mempengaruhi variabel dependen Agresivitas Pajak senilai 0.223 atau 22.3% dan kemungkinan variabel lainnya untuk memberikan pengaruh pada Agresivitas Pajak senilai 77.7%.

## Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-0.540	0.302		
Kepemilikan Keluarga (X1)	-0.266	0.073	-0.270	-3.647	0.000
Proporsi Komisaris Independen (X2)	-0.187	0.263	-0.054	-0.711	0.479
Komite Audit (X3)	0.185	0.071	0.211	2.624	0.010
Size (X4)	0.050	0.016	0.237	3.068	0.003
Leverage (X5)	-0.037	0.070	-0.039	-0.530	0.597

Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Sesuai dengan hasil pengujian yang termuat dalam tabel 9, variabel kepemilikan keluarga memiliki  $T_{hitung}$  senilai -3.647 dengan  $T_{tabel}$  senilai 1.97658 dengan nilai dari signifikansi yang didapatkan senilai 0.000 ( $<0.05$ ) dan bisa ditarik keputusan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  tidak diterima yang merepresentasikan bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh Kepemilikan keluarga bersifat signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Hasil pengujian dari variabel Proporsi Komisaris Independen memperlihatkan hasil  $T_{hitung}$  senilai -0.711 dengan  $T_{tabel}$  senilai 1.97658 sehingga nilai  $T_{hitung}$  yang dimiliki lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $T_{tabel}$  dan memiliki nilai signifikansi yang melebihi 0.05 ( $0.479 > 0.05$ ) yang kemudian bisa ditarik keputusan jika  $H_o$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima serta disimpulkan bahwa tidak timbulnya pengaruh dalam hubungan yang terjalin antara komisaris independen dengan Agresivitas Pajak.

Hasil pengujian dari variabel komite audit menunjukkan hasil dari  $T_{hitung}$  senilai 2.624 dengan  $T_{tabel}$  senilai 1.97658 dan memiliki tingkat signifikansi senilai 0.010 yang tidak melebihi dari 0.05 merepresentasikan bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh komite audit bersifat signifikan kepada Agresivitas Pajak dan keputusan yang diambil ialah  $H_a$  tidak diterima dan  $H_o$  diterima.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 239 - 254

Hasil pengujian dari ukuran perusahaan menunjukkan hasil dari  $T_{hitung}$  senilai 3.068 dengan  $T_{tabel}$  senilai 1.97658 dan memiliki tingkat signifikansi senilai 0.003 yang tidak melebihi dari 0.05 keputusan yang bisa diambil yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  tidak diterima yang mengartikan bahwa pengaruh yang dimiliki oleh ukuran signifikian kepada aktivitas agresivitas pajak.

Hasil pengujian dari *leverage* memperlihatkan hasil bahwa nilai dari  $T_{hitung}$  yang dimiliki senilai -0.530 dengan  $T_{tabel}$  senilai 1.97658, dan mempunyai angka signifikansi senilai 0.597 yang melebihi dari 0.05 maka berlandaskan kepada hal tersebut dapat ditarik keputusan bahwa tidak terdapatnya hubungan yang timbul dalam hubungan yang terjalin antara *leverage* dengan Agresivitas Pajak.

## Pembahasan

### Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak

Berlandaskan pada hasil yang diperoleh dari proses pengujian yang telah dilaksanakan memperlihatkan jika variabel ini memiliki pengaruh secara signifikan ke arah negatif terhadap agresivitas pajak, dan hipotesis yang telah disusun bertentangan dengan hasil ini yang menunjukkan variabel kepemilikan keluarga memiliki arah yang negatif maka dari itu diambil keputusan bahwa  $H_1$  ditolak. Hasil ini merepresentasikan bahwa proporsi kepemilikan keluarga atas suatu perusahaan yang semakin besar akan membuat aktivitas dari agresivitas pajak perusahaan tersebut dapat menurun dan berlaku sebaliknya. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh Prakosa (2014), Christa & Adi (2020), dan Purnomo (2016) yang mengungkapkan biasanya perusahaan yang dimiliki oleh keluarga lebih memilih untuk membayar pajak yang lebih tinggi jika dibandingkan memilih untuk membayar denda atau melakukan kecurangan yang mungkin akan menghancurkan bukan hanya citra perusahaan tetapi juga citra keluarga pemilik.

### Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil dari proses pengujian yang telah dilaksanakan merepresentasikan bahwa variabel ini tidak mempunyai dampak atau pengaruh atas agresivitas pajak dan keputusan akhir bahwa  $H_2$  ditolak. Tidak adanya pengaruh dari proporsi komisaris atas aktivitas agresivitas pajak dari suatu perusahaan bisa menimbulkan indikasi bahwa dewan komisaris belum menjalankan tugas dan fungsi pengawasan yang menjadi tanggung jawabnya secara maksimal yang dapat menyebabkan manajemen perusahaan kurang berhati-hati serta berani untuk mengambil resiko yang besar dalam pengambilan keputusan terkhusus keputusan mengenai perencanaan pajak perusahaan. Selain itu tidak imbangnya proporsi dari komisaris independen atas suatu perusahaan menjadikan peran yang dimiliki komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak dapat terwujud (Sabli & Noor, 2012). Hasil dari penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Tiaras & Wijaya (2017), Utami & Setyawan (2015), dan Asri & Suardana (2016) yang dalam penelitiannya menyatakan tidak adanya pengaruh yang timbul secara signifikan pada hubungan proporsi komisaris independen dengan agresivitas pajak.

### Pengaruh Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilaksanakan pada hipotesis ketiga telah didapatkan hasil bahwa komite audit menunjukkan pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel ini terhadap agresivitas pajak bersifat signifikan ke arah positif yang bertentangan dengan hipotesis yang telah disusun sehingga ditarik keputusan bahwa  $H_3$  ditolak. Hasil tersebut

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 239 - 254

merepresentasikan bahwa semakin meningkatnya jumlah komite audit didalam perusahaan akan berimplikasi pada peningkatan dari aktivitas pajak agresif yang dilaksanakan oleh perusahaan. Keterjadian akan hal ini karena selain memiliki tugas dan fungsi untuk memberikahn bantuan pada dewan komisaris, keberadaa komite audit didalam perusahaan juga dapat mengusulkan pandangan serta arahan kepada manajemen perusahaan dalam menyusun perencanaan dan strategi perusahaan terkhusus pada bidang perpajakan.

Hasil yang didapatkan dari proses pengujian dalam penelitian selaras dengan studi yang telah dilaksanakan oleh Kurniasih & Ratna Sari (2013) dan Sarra (2017) yang menerangkan jika semakin besar suatu proporsi keberadaan dari komite audit didalam suatu perusahaan maka selaras dengan kenaikan pada aktivitas pajak agresif perusahaan karena meningkatnya indikasi bahwa komite audit dapat memberikan pandangan serta saran bagi manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan pajak agresif perusahaan.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilaksanakan telah didapatkan hasil pengujian terhadap ukuran perusahaan yang memperlihatkan bahwa pengaruh yang diberikan variabel ini kepada agresivitas pajak bersifat signifikan ke arah positif. Hasil tersebut merepresentasikan bahwa dalam praktiknya jika ukuran yang dimiliki suatu perusahaan semakin besar maka hal itu sejalan dengan praktik agresivitas pajak yang dilakukan yaitu semakin meningkat. Yang menjadi alasan praktik yang semakin meningkat karena pada perusahaan berukuran besar mempunyai keseluruhan aset yang cenderung tinggi mengakibatkan biayadari pajak yang didapatkan oleh perusahaan akan semakin meningkat pula sejalan dengan total dari aset yang dimiliki. Semakin besarnya biaya dari pajak yang dimiliki oleh perusahaan maka memungkinkan perusahaan untuk melakukan tindakan pajak agresif untuk menanggulangi pengeluaran untuk beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan guna memaksimalkan laba yang dimilikinya.

Hasil yang didapatkan dari proses pengujian menggambarkan hasil yang selaras dengan studi dilaksanakan oleh Dewinta & Setiawan (2016) dan Octavianingrum & Mildawati (2018) di mana variabel ukuran perusahaan menimbulkan pengaruh kepada agresivitas pajak yang bersifat signifikan secara positif. Alasan keterjadian hubungan ini karena berdasarkan pada teori agensi, bahwa sumber daya perusahaan yang seharusnya dialokasikan untuk beban pajak yang terbilang besar kemudian dialihkan pengalokasiannya menjadi komisi atau bonus untuk *agent* yang dapat menjadi pemicu untuk memaksimalkan kinerjanya dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

## **Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak**

Berlandaskan pada pengujian yang telah dilaksanakan terhadap variabel kontrol *leverage* memiliki hasil yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel ini terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini terjadi dikarenakan terdapatnya kebijakan perpajakan yang mengatur mengenai sumber pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber pendanaan yang dimaksud ini dapat berasal dari dalam yang berupa dividen dan sumber pendanaan yang memiliki asal dari luar yaitu dapat berupa utang. Sumber pendanaan berupa utang tersebut akan menimbulkan beban bunga bagi perusahaan dan memungkinkan beban pajak yang dimiliki akan berkurang sesuai dengan kebijakan perpajakan mengenai sumber pendanaan perusahaan.

Selaras dengan hasil yang dimuat dalam penelitian telah dilaksanakan oleh Kurniasih & Ratna Sari (2013), Hidayat (2018), dan Ngadiman & Puspitasari (2017) yang mendapatkan

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 239 - 254

hasil yaitu tidak adanya pengaruh yang secara signifikan ditimbulkan dari variabel ini terhadap agresivitas pajak, karena kemungkinan dari berkurangnya beban pajak dikarenakan beban bunga menjadikan perusahaan konvensional dalam melakukan pelaporan keuangan perusahaan.

## SIMPULAN

Berlandaskan pada hasil dari pengujian yang telah dilaksanakan maka telah diperoleh hasil yang memperlihatkan bahwa terdapatnya pengaruh yang dimiliki oleh variabel kepemilikan keluarga yang signifikan ke arah negatif kepada agresivitas pajak, lalu pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel Komite Audit dan ukuran perusahaan bersifat signifikan secara positif kepada agresivitas pajak, sedangkan untuk variabel proporsi komisaris independen dan *leverage* memperlihatkan tidak adanya pengaruh yang ditimbulkan pada agresivitas pajak. Variabel independen dan kontrol yang diterapkan dalam penelitian ini hanya dapat memberikan pengaruh sebesar 22,3% terhadap variabel dependen. Selain hal tersebut dalam penelitian ini juga timbul beberapa keterbatasan pada saat proses dilaksanakan, diantaranya kriteria yang digunakan untuk melakukan pengklasifikasian terhadap kepemilikan keluarga belum ada yang secara langsung dapat mengidentifikasi, sehingga harus berhati-hati dalam menentukan kriteria dalam pengklasifikasian, rumus yang digunakan untuk proksi proporsi komisaris independen dirasa kurang menggambarkan proporsi tersebut, sektor pertambangan sudah dilebur menjadi sektor energi pada pengklasifikasian sektor BEI yang baru, dan penelitian ini hanya memasukkan 2 variabel yang dijadikan sebagai kontrol sehingga kurang maksimal dalam menjaga hubungan. Dari segala keterbatasan dan seluruh proses penelitian yang telah dilaksanakan maka saran untuk peneliti pada masa mendatang diharapkan untuk menggunakan variabel independen lainnya yang tidak diterapkan dalam penelitian ini serta dapat memasukkan variabel kontrol tambahan untuk diterapkan agar hubungan antar variabel independen dan dependen akan terjaga secara maksimal, selain itu berhati-hatilah dalam memilih proksi yang akan digunakan untuk pengukuran variabel serta pertimbangkanlah proksi pengukuran yang kuat dan dapat menggambarkan variabel. Selain itu penelitian selanjutnya bisa menggunakan populasi penelitian sesuai dengan sektor baru yang telah diterapkan oleh BEI.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 239 - 254

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M. V., Pratomo, D., & Kurnia; (2017). The Influence of Institutional Ownership and Manajerial Ownership With Control Variables Firm Size Leverage on Tax (The Study on Automotive subsector Manufacturing Companies listed in Indonesian Stock Exchange period 2011-2015). *E-Proceeding of Management* ,4(2), hal. 1510–1515.
- Asri, I. A. T. Y., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), hal.72–100.
- Astriayu Widayari, N. Y., & Ketut Rasmini, N. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Size, Leverage, dan Kepemilikan Keluarga pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, hal. 388.
- Avi-Yonah, R. S. (2011). Corporate Social Responsibility and Strategic Tax Behavior. *SSRN Electronic Journal*, 2003–2009.
- Bauweraerts, J., & Vandernoot, J. (2013). Allowance for Corporate Equity and Tax Aggressiveness: Do Family Firms Differ from Non-Family Firms?. *Journal of Management Research*, 5(3), pp. 1–16.
- Chen, S., Chen, X., Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms. *Research Collection School of Accountancy*, 91(1), pp. 41–61.
- Christa, R. G., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(1), hal. 1–18.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), hal. 1584–1615.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), hal. 702–732.
- Dyreng, S., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance. *SSRN Electronic Journal*.
- Gaaya, S., Lakhali, N., & Lakhali, F. (2017). Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 32(7), pp. 731–744.
- Hanum, H. R., & Zulaikha, Z. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Bumn Yang Terdaftar Di Bei 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), hal. 201–210.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), hal. 19–26.
- Indirawati, T., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*, 2(2), hal. 1–8..
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), hal. 58–66.
- Maharani, W., & Juliarto, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), hal. 1–10.

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 239 - 254

- Morck, R. K., & Yeung, B. Y. (2011). Family Control and the Rent-Seeking Society. *SSRN Electronic Journal*, pp. 585.
- Munawaroh, M., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Seminar Nasional & Call For Page Seminar Bisnis Magister Manajemen*, hal. 352–367.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), hal.408–421.
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *e-proceeding management Telkom University*5(2), hal. 2227.
- Octavianingrum, D., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Komisararis Independen , Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), hal. 43.
- Prakosa, K. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *SNA 17 Mataram, Lombok*, hal.1–27.
- Purnomo, L. C. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Jurnal BPPK*, 9(1), hal.99–108.
- Putri, V. R. (2018). Keterkaitan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Perbankan*, 4(1), hal.20–28.
- Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2015). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Jurnal Nominal*, 4(2), hal.16–30.
- Ratnawati, V., Wahyunir, N., & Abduh, A. (2019). The Effect of Institutional Ownership, Board of Commissioners, Audit Committee on Tax Aggressiveness; Firm Size As a Moderating Variable. *International Journal of Business and Economy*, 1(2), pp.104–115.
- Sabli, N., & Noor, M. R. (2012). Tax Planning and Coporate Governance. *Proceeding International Conference on Business and Economic Reasearch*. ISBN: 978-967-5705-05-2.
- Santoso, S. (2012). *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Sarra, H. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit Dan Dewan Komisararis Independen Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), hal.63.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory* (6th ed.). Pearson Education Canada.
- Steijvers, T., & Niskanen, M. (2014). Tax aggressiveness in private family firms: An agency perspective. *Journal of Family Business Strategy*, 5(4), pp.347–357.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (21st ed.). Alfabeta.
- Sunaryo, S. (2016). Effect of Family Ownership towards Tax Aggressiveness on Food and Beverages Industrial Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *Binus Business Review*, 7(1), pp.53.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisararis Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan*

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 239 - 254

*Perbankan*, 16(2), hal.167–177.

Tiaras, I., & Wijaya, H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), hal.380.

Tonggano, S., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Menggunakan Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Sebagai Variabel Kontrol. *Bussines Accounting Review*, 5 (2), hal.397–408.

Utami, W. T., & Setyawan, H. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak Agresif dengan corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Confrence in Bussines, Accounting, and Management*, 2. hal.413-421